

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian serta analisis data hasil penelitian yang sudah dipaparkan dalam tesis yang berjudul “Eksistensi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi *Mendeman* Rumah Panggung dan Peran Elite dalam Mempertahankannya di Tengah Arus Modernisasi “. (Studi Deskriptif Analitis pada Komunitas Kranggan Bekasi), maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat komunitas Kampung Kranggan masih melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung yang telah diwariskan oleh *karuhunnya* terbukti masih terdapat 88 rumah panggung yang tersebar di 16 RW, 46 RT yang tetap dipertahankan oleh pemiliknya sebagai penghormatan dan rasa kecintaan terhadap budaya khas Kranggan, meskipun banyaknya pendatang yang masuk ke Kampung Kranggan yang menetap, berziarah atau berjualan serta derasnya pengaruh arus modernisasi. Dalam hal ini pun Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat asli sama-sama berperan untuk terus mempertahankan dan mewariskan adat yang ada kepada generasi selanjutnya dalam setiap acara yang dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dan kesadaran, sosialisasi serta urun rembuk, sebagai suri tauladan, bekerjasama dan bersinergi dengan Budayawan, Pejabat Struktural dari DISPARBUD serta Pemerintah Kota Bekasi agar adat istiadat dan kearifan lokal yang ada di Kampung Kranggan ini terus dijaga kelestariannya salah satunya tradisi *mendeman* rumah panggung yang mengandung unsur sejarah, memiliki nilai keunikan dan keindahan, sebagai arsitek asli Indonesia serta menggambarkan budaya Indonesia yang erat dengan kehidupan Komunitasnya.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kearifan lokal yang masih di pertahankan dan dilestarikan oleh komunitas masyarakat Kampung Kranggan terdiri

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari, (1) Nilai Kepercayaan (religius), di dalam tradisi *mendem* rumah panggung hampir semua tahap proses pembangunan rumah diawali dengan pelaksanaan upacara yang dipimpin oleh abah olot selaku tokoh sesepuh pemegang adat yaitu: a) Proses Pembuatan Rumah terdiri dari: tahap persiapan (*ngunigakeun ka Abah*), tahap pelaksanaan pembangunan (*ngadegkeun Bumi*); b) Tahap Mendirikan Rumah; c) Tahap menempati rumah panggung (*ngalebetan Bumi*); (2) Nilai Kesederhanaan dan nilai Keseragaman. Sejak dulu masyarakat Kampung Kranggan diajarkan untuk hidup sederhana agar tidak lupa akan leluhur yang mendirikan Kampung Kranggan, melalui hidup sederhana membangun rumah berbentuk panggung agar dapat terhindar dari sikap sombong, iri hati dan dengki. Nilai Keseragaman berarti bahwa komunitas masyarakat Kranggan diharuskan untuk membangun rumah seragam berbentuk panggung agar antar sesama tetangga tidak saling menyombongkan bahkan merendahkan satu sama lain sehingga terjalin hubungan kekeluargaan yang harmonis; (3) Nilai Kepedulian Lingkungan Sosial, bahwa masyarakat Kampung Kranggan dalam cara membangun rumah berbentuk panggung dengan ketentuan tidak bertembok tetapi memakai bilik kayu, tidak memakai kaca sebagai jendela, tidak menggunakan genting tanah dan adanya *kolong* di bawah rumah serta dari segi tata letak dalam rumah adanya ruang utama (tidak ada batas antara ruang tamu dan ruang tengah) kamar dan dapur. Semua bahan yang digunakan dalam proses pembangunan rumah panggung bahan-bahan berasal dari alam sekitar, masyarakat komunitas Kampung Kranggan menjaga lingkungan dengan tidak membangun rumah secara berlebihan karena tanah Kranggan berada di pinggir sungai Cikeas. Dahulu mereka dilarang membuat sumur karena dianggap mengganggu *ekosistem* lingkungan dengan membalik dan menggali tanah.

2. Bentuk-bentuk atap rumah panggung yang terdapat di Kampung Kranggan, yaitu: Pertama atap *jolopong* bentuk atap yang paling sederhana merupakan bentuk atap yang paling tua desainnya sederhana dan tidak memerlukan banyak material; Kedua adalah bentuk atap *Perahu kemureb* mirip dengan sebuah perahu yang

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tengkureb atau terbalik, desain atapnya mempunyai 4 bagian utama. Dua bagian di depan dan belakang yang berbentuk trapesium, dua bagian lagi di sisi kanan kiri yang berbentuk segitiga sama kaki. Desain atap perahu tengkureb ini disebut juga desain atap *lilimasan*, kelemahan desain atap ini mudah bocor karena terlalu banyak sambungan; Ketiga Bentuk atap *Julang Ngapak* yaitu bentuk atapnya seperti seekor burung yang mengepakkan sayapnya. jika dilihat dari tampak depan menyerupai sayap burung yang sedang meentangkan sayapnya, memiliki empat bidang atap, dua bidang pertama merupakan bidang-bidang yang menurun dari arah garis *suhunan*, dua bidang lainnya merupakan kelanjutan (atap tambahan) dari bidang-bidang itu dengan membentuk sudut tumpul pada garis pertemuan antara kedua bidang atap itu.

Struktur rumah panggung Kampung Kranggan terdiri dari; Atap, Langit-langit, Tihang, Dinding, Pintu, Jendela, Lantai, Pondasi. Struktur bangunan rumah panggung Kampung Kranggan ini memiliki nilai keterkaitan satu sama lain, ibarat kita akan mendirikan rumah unsur-unsur struktur berada dalam satu kesatuan proses pembangunan, bila salah satu dari struktur tidak ada maka proses pembangunan rumah panggung tersebut tidak dapat berjalan sempurna;

Fungsi atau bagian-bagian dari tradisi *mendeman* rumah panggung di Kampung Kranggan terdiri dari: *Paseban* adalah area rumah yang diberi atap dengan tiang-tiang penyangga atap, are ini tidak menggunakan dinding dan lantai (area terbuka) biasanya digunakan untuk acara ritual maupun hajatan pemilik rumah; *Talupuh (tepas)* yaitu teras terbuka yang digunakan sebagai tempat menerima tamu, tempat berkumpul dan musyawarah warga; *Tengah Imah* yaitu ruangan tempat berkumpul keluarga inti disat malam hari; *Enggon* yaitu ruangan yang digunakan untuk tempat beristirahat maupun aktifitas pribadi; *Pendaringan* yaitu tempat untuk menyimpan beras, benda-benda pusaka; *Pawon* yaitu ruangan tempat untu memasak yang berada di bawah panggung dan beralaskan tanah.

Tati Sulastri, 2019
EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai-nilai filosofi tradisi *mendem* rumah panggung Kampung Kranggan:

1. Filosofi Tempat (*Patempatan*) yaitu: berkaitan dengan keberadaan suatu tempat berdasarkan tingkat kepentingannya yaitu :
 - a. Lemah cai : lemah berarti tanah, cai berarti air, makna filosofinya terkait lokasi Kampung yang letaknya berada di dekat sungai.
 - b. Luhur Handap, konsep hierarki penempatan suatu lokasi berdasarkan tingkat kepentingan atau fungsinya.
 - c. Wadah eusi, mengandung arti bahwa setiap tempat dalam sebuah perkampungan selalu menjadi wadah memiliki isi (eusi) artinya memiliki kekuatan supranatural.

2. Filosofi Bangunan yaitu kondisi bangunan yang terdiri dari beberapa bangunan seperti:
 - a. Kepala Bangunan (*Buana Nyungcung atau ambu luhur*), berkaitan dengan dunia atas yaitu tempat tinggal para dewa-dewa, batara atau leluhur yang sangat disucikan (surga).
 - b. Badan Bangunan (*Buana Panca Tengah atau ambu tengah*), berkaitan dengan dunia tengah yaitu tempat tinggal manusia dan makhluk lainnya.
 - c. Kaki Bangunan (*Buana Larang atau ambu handap*), berkaitan dengan dunia handap atau bawah yaitu tempat orang yang sudah meninggal. Tempat manusia kembali keasalnya yaitu tanah.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mempertahankan nilai-nilai tradisi *mendem* rumah panggung di tengah arus modernisasi dilakukan oleh para elit selaku pemangku adat dan pemerhati tradisi budaya Kranggan Abah Olot Suta tjamin dan abah Olot Agung Kisan bin misun melalui upaya kegiatan pemberian penanaman kesadaran pentingnya mempertahankan budaya lokal khas Kranggan salah satunya tradisi *mendem* rumah panggung, melalui forum musyawarah dan sosialisasi antar warga sehingga

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komunitas masyarakat Kampung Kranggan tetap mempertahankan rumah panggung mereka agar tidak tergerus oleh deras arus modernisasi dan globalisasi serta kuatnya pengaruh pendatang. Untuk itu maka kerjasama para tokoh adat dan tokoh masyarakat, masyarakat asli dituntut saling bersinergi dalam upaya mempertahankan tradisi khas Kampung Kranggan untuk menjaga dan mempertahankan tradisi *mendeman* rumah panggung yang mengandung unsur sejarah, memiliki nilai keunikan dan keindahan, sebagai arsitek asli Indonesia serta menggambarkan budaya Indonesia yang erat dengan kehidupan Komunitasnya.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian mengenai eksistensi nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung dan peran elite dalam mempertahankannya di tengah arus modernisasi ini dapat memberi implikasi pada bidang pendidikan sebagai bahan ajar mata pelajaran sosiologi yang berhubungan dengan fenomena sosiologi yang ada yaitu kearifan lokal. Dapat menjadi pengayaan tambahan materi sosiologi tentang kearifan lokal terutama kearifan lokal yang ada di Kampung Kranggan, menjadi media pembelajaran tentang kearifan lokal khususnya Kampung Kranggan dan menjadi sumber bahan ajar dimana siswa dapat melakukan observasi langsung ke lapangan untuk melihat nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Kampung Kranggan sebagai laboratoriumnya IPS. Materi ini ada dalam mata pelajaran sosiologi SMA kelas XII Kurikulum 2013, semester II pada konsentrasi kelas Ilmu-ilmu sosial (IIS) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kearifan lokal yang ada di Kampung Kranggan, eksistensi peran elite seperti tokoh adat dan tokoh masyarakat dalam mempertahankan dan melestarikannya dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran dengan cara mengangkat kearifan lokal yang ada di lingkungan setempat siswa yang selanjutnya dipadukan dengan pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga pembelajaran di sekolah tidak hanya berpacu dengan buku pelajaran atau buku pegangan. Menjadikan siswa dapat mencari ilmu dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya tidak hanya belajar dengan menggunakan buku pegangan yang cenderung membuat siswa

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bosan tetapi menjadikan pembelajaran lebih aktif, kreatif dimana siswa dapat terjun langsung meneliti ke lokasi penelitian.

Sedangkan dalam mata kuliah sosiologi dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mata kuliah Sosiologi Pendidikan dan Sosiologi Pedesaan yang berkaitan dengan kebudayaan serta bagaimana pelestarian dan pewarisan nilai-nilai kearifan lokal yang harus dilakukan. Dan bisa dijadikan sebagai tambahan materi kuliah dalam Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dimana para mahasiswa dapat terjun langsung ke lapangan untuk meneliti kearifan lokal yang ada di seluruh Indonesia.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka ada beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan oleh peneliti. Rekomendasi ini berkaitan dengan eksistensi nilai-nilai kearifan lokal tradisi *mendeman* rumah panggung, dan peran elite dalam mempertahankannya di tengah arus modernisasi, rekomendasi ini peneliti sampaikan bagi pengambil kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, tokoh adat dan tokoh masyarakat, Pendidik atau Guru mata Pelajaran Sosiologi, masyarakat adat dan pendatang, bagi peneliti dan Pemerintah. Rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Kepada Pengambil Kebijakan

Dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Bekasi Jawa Barat sebagai berikut *pertama*, untuk membuat kurikulum yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan kearifan budaya lokal Bekasi secara terintegrasi dalam berbagai materi ajar tentang kearifan lokal. *Kedua*, melakukan sosialisasi secara merata dalam pengenalan nilai-nilai dari kearifan lokal, khususnya kearifan lokal yang ada di kota Bekasi di Kampung Kranggan yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan moral dan karakter terhadap masyarakat, Guru sebagai aparatur sipil dan abdi Negara mengaitkan unsur-unsur dan nilai-nilai kearifan lokal budaya dalam proses pembelajaran di sekolah. *Ketiga*, menyediakan buku-buku tentang kearifan lokal budaya Bekasi sebagai tambahan referensi yang sarat dengan budaya, karakter dan kuliner, selain buku paket yang disediakan oleh pemerintah pusat

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

provinsi Jawa barat. Keempat, Diharapkan ada upaya pemerintah untuk mensosialisasikan keberadaan tradisi *mendeman* rumah panggung Kampung Kranggan dengan berbagai aspeknya, agar menjadi lokal genius yang dibanggakan dan diperhitungkan oleh masyarakat lain.

2. Bagi Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, tokoh adat dan tokoh masyarakat dalam kehidupannya sangat memegang teguh nilai-nilai kearifan lokal yang ada sejak zaman dahulu. Dengan melakukan kegiatan yang bernuansa religius dan mempertahankan ke sakralan tradisi yang dilaksanakan menjadi kebersamaan masyarakat semakin utuh dan menumbuhkan rasa kekeluargaan pada setiap diri individunya. Namun meski demikian ada beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan untuk tokoh adat diantaranya:

1. Dapat melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dengan rasa memiliki untuk terus di wariskan kepada generasi selanjutnya.
2. Menjalin komunikasi yang baik antara tokoh adat, tokoh masyarakat dengan seluruh masyarakat.
3. Adanya tindakan atau sanksi jika ditemukan masyarakat atau pendatang yang melanggar adat setempat.
4. Pendatang diberitahukan adat apa saja yang ada agar dapat beradaptasi dan mengikutinya.
5. Membuat sanksi khusus apabila ada yang berani melanggar adat setempat.
6. Pendatang diberitakan batasan apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan agar tidak melanggar adat yang ada.

3. Kepada Pihak Pendidik

Pendidik diharapkan dapat meningkatkan skilnya terhadap pemahaman kearifan lokal setempat guna diajarkan kepada peserta didik. Pada sisi lain, tidak selalu mengajarkan apa yang sudah tersaji di materi silabus tentang kearifan lokal pada materi kelas XII IPS

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurikulum 2013, akan tetapi pendidik diharapkan mampu untuk dapat mengintegrasikan kearifan lokal setempat yang ada di dalamnya dalam materi kearifan lokal.

4. Bagi Masyarakat adat dan Pendatang

Melalui penelitian ini, bagi anggota masyarakat Bekasi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mampu menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Bekasi khususnya di Kampung Kranggan kepada lingkungan sekitar dan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Sementara bagi para pendatang diharapkan:

1. Masyarakat dapat mengadopsi bentuk-bentuk rumah panggung tradisi *mendeman* Kampung Kranggan yang tanggap lingkungan dan tanggap bencana, khususnya gempa bumi.
2. Dapat beradaptasi terhadap nilai budaya yang ada pada masyarakat komunitas Kampung Kranggan selama hal tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut.
3. Ketika hendak berkunjung ke Kampung Kranggan di harapkan dapat mengikuti adat yang ada sebagai bentuk saling menghargai.
4. Untuk para pendatang yang menetap di sana agar dapat berbaur dan bekerjasama dengan lingkungan dan ikut serta berpartisipasi dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada.
5. Menjaga ketertiban dan memelihara hubungan kekeluargaan dan ketertiban serta saling menghormati walaupun berbeda agama dan kepercayaan.
6. Menerima sanksi apabila berani melanggar adat yang ada.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Mengenal berbagai macam kearifan lokal yang terdapat di Kampung Kranggan salah satunya tradisi *mendeman* rumah

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

panggung dengan berbagai prosesi adat pembangunan awal (ngalelemah), proses pembangunan (ngadegkeun) hingga proses penempatan rumah panggung (ngalebetan bumi).

2. Perubahan sosial yang ada di Kampung Kranggan seiring dengan perkembangan zaman dan majunya teknologi.
3. Perilaku masyarakat dan interaksi sosial ketika adanya pendatang yang datang ke kampung Kranggan telah merubah pola rumah adat tradisional menjadi rumah tembok permanen.

6. Pemerintah

1. Diharapkan ada upaya pemerintah untuk mensosialisasikan keberadaan arsitektur tradisional Kampung Kranggan dengan berbagai aspeknya, agar menjadi lokal genius yang dibanggakan dan diperhitungkan oleh masyarakat lain.
2. Para perancang bangunan di Kota Bekasi, terlebih perkantoran pemerintah maupun swasta bisa memasukkan unsur-unsur arsitektur tradisional Kampung Kranggan kedalam desainnya disesuaikan dengan kebutuhan bangunan.
3. Memberikan masukan pada pemerintah daerah setempat tentang potensi bangunan tradisional mulai dari proses rancang bangun sampai pada purna huni, yang dilandasi pengetahuan "*tacit knowledge*".
4. Melalui pelestarian bangunan tradisional, maka pemerintah dapat memberi arahan terhadap pembangunan pariwisata yang berbasis pada budaya dan bangunan arsitektur tradisional.

Tati Sulastri, 2019

EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH ARUS MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tati Sulastri, 2019
*EKSISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI MENDEMAN RUMAH
PANGGUNG DAN PERAN ELITE DALAM MEMPERTAHANKANNYA DI TENGAH
ARUS MODERNISASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu